

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan siswa.

Pembelajaran yang berkualitas, khususnya pada pembelajaran *fisika* sangat bergantung dari motivasi siswa dan kreatifitas pengajar. Bagaimana seorang pengajar dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian seorang pengajar harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Tiap-tiap kelas dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas lain. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

Sebagian besar siswa menganggap pelajaran *fisika* sulit dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurang sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal. Hal tersebut dapat terjadi karena proses pembelajaran hanya terpusat pada pengajar saja sehingga siswa menjadi pasif. Model-model dan metode-metode pembelajaran yang digunakan pengajar pula tidak bervariasi yang membuat siswa tidak bersemangat dan cepat bosan dalam kelas. Sejauh ini metode yang sering digunakan oleh pengajar adalah metode ceramah, perangkat pembelajaran yang digunakan juga masih terpusat pada pengajar saja dan belum berkembang.

Di sinilah strategi pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dapat digunakan. Strategi ini berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar siswa dengan metodologi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan anak, mendorong kreativitas, efektif dalam pencapaian target dan kualitas, serta menyenangkan dalam prosesnya, sehingga peserta didik bisa memahami materi dengan nyaman, senang, dan ceria. (Asmani, 2013:5)

PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. *Kreatif* juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. *Efektif* berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. *Menyenangkan* maksudnya adalah membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah anak pada pelajaran menjadi tinggi. (Asmani, 2013:59-60)

Berdasarkan uraian di atas, telah dikembangkan suatu perangkat pembelajaran melalui pendekatan PAKEM berintegrasi pendidikan karakter. Untuk menguji keefektifan dari perangkat yang telah disusun maka akan dilakukan penelitian lanjutan dengan judul “Analisis Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan PAKEM pada Pembelajaran Sains Materi Bunyi.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran fisika sulit dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurang sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal.
2. Model-model dan metode-metode pembelajaran yang digunakan pengajar tidak bervariasi sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan cepat bosan dalam kelas.
3. Siswa cenderung bersifat pasif.
4. Perangkat pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada pengajar saja dan belum berkembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran aktivitas siswa pada proses pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM pada materi bunyi di SMP Negeri 2 Suwawa?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada proses pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM pada materi bunyi di SMP Negeri 2 Suwawa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan gambaran aktivitas siswa pada proses pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM pada materi bunyi di SMP Negeri 2 Suwawa.
2. Mendapatkan gambaran hasil belajar siswa pada proses pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM pada materi bunyi di SMP Negeri 2 Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar fisika dan dapat meningkatkan prestasi dalam kelas.
2. Menambah pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran yang dapat digunakan selama proses pembelajaran.
3. Meningkatkan dan memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa.